

## PKM Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru di Kabupaten Polman

Husain Syam<sup>1</sup>, Bakhrani A. Rauf<sup>2</sup>, Hamsu Abdul Gani<sup>3</sup>, Sulaiman Samad<sup>4</sup>  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat dan melakukan penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Polman, Sulawesi Barat. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk ceramah, simulasi, studi kasus, dan *brainstorming*. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan penelitian tindakan kelas sangat dibutuhkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, terdapat peningkatan pemahaman guru mengenai penelitian tindakan kelas sebesar 28,25 setelah mengikuti pelatihan, dan juga terdapat peningkatan motivasi guru melakukan peningkatan yang signifikan sebesar 24,75. Peningkatan motivasi guru tentunya dipengaruhi oleh peningkatan pemahaman guru mengenai PTK.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, Guru, Pengabdian Masyarakat, Kompetensi Guru

### I. PENDAHULUAN

Kemampuan dalam menulis dan melakukan penelitian tindakan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang idealnya dapat dikuasai dan dipahami dengan baik oleh tenaga pendidik seperti guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, karena tujuan dan manfaat dari dilaksanakannya penelitian tindakan kelas antara lain adalah untuk mengembangkan inovasi pembelajaran di kelas yang tentunya akan berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa, untuk meningkatkan iklim di kelas yang kondusif, dan untuk meningkatkan kinerja serta profesionalisme guru (Azizah, 2021; Nasirun dkk., 2021; Rahmatullah dkk., 2019).

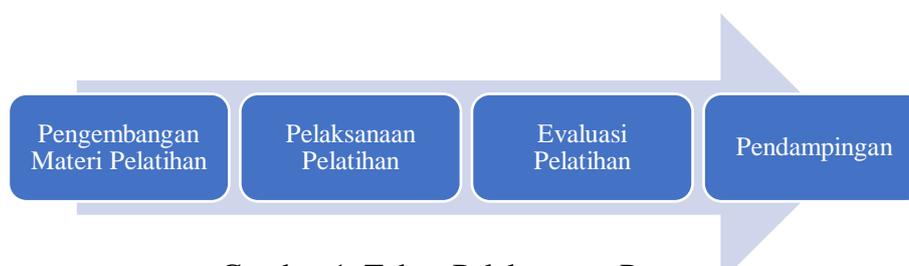
Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru cenderung kurang berminat dan termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Kurangnya motivasi guru disebabkan karena guru kesulitan dalam membagi waktu mengajar dengan kegiatan melakukan PTK, guru cenderung kesulitan menuangkan gagasan uraian yang terstruktur, selain itu guru juga kesulitan dalam mendiagnosa permasalahan yang terjadi di

dalam kelas (Mahfud & Harsono, 2019). Permasalahan tersebut juga ditemukan di kelompok mitra pengabdian masyarakat di Kabupaten Polman, Sulawesi Barat. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa guru kurang pengalaman menulis PTK sehingga hal tersebut mempengaruhi motivasi dan minat mereka untuk membuat dan melakukan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting kiranya untuk melakukan pelatihan penelitian tindakan kelas kepada guru-guru di kelompok mitra pengabdian. Fokus kegiatan ini yakni bukan hanya meningkatkan pemahaman guru mengenai PTK, tapi juga berusaha untuk meningkatkan minat dan motivasi guru untuk menulis dan melakukan penelitian tindakan kelas.

### II. METODE PELAKSANAAN

Terdapat 4 tahap kegiatan dalam pelaksanaan pelatihan ini, diantaranya tahap pengembangan materi pelatihan, tahap pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan, dan tahap pendampingan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Program

Terdapat beberapa jenis metode pelatihan yang digunakan seperti ceramah, diskusi, *Focus Group Discussion*, studi kasus, dan simulasi. Variasi metode pelatihan ini digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta agar dapat lebih mudah dipahami. Untuk mengetahui keberhasilan program, maka terdapat 3 jenis bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta, diantaranya tes pemahaman mengenai penelitian tindakan kelas, instrument motivasi dalam membuat PTK, serta instrument untuk mengukur kebermanfaatan program berdasarkan respon peserta.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua fokus materi yang diberikan dalam pelatihan yakni materi mengenai motivasi menulis dan meneliti khususnya penelitian tindakan kelas serta materi mengenai cara menulis dan melakukan penelitian tindakan kelas. Menurut Susilo dkk. (2022) dan Arikunto (2021) bahwa terdapat beberapa langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas, diantaranya 1) mengidentifikasi dan merumuskan masalah; 2) menganalisis masalah; 3) merumuskan hipotesis tindakan; 4) membuat rencana tindakan dan pemantauannya; 5) melaksanakan tindakan dan mengamatinnya; 6) mengolah dan menafsirkan data; dan 7) melaporkan atau membuat laporan penelitian tindakan kelas sebagai bentuk dokumentasi dan pelaporan kegiatan.

Ketujuh aspek di atas yang menjadi panduan dalam mengembangkan materi-materi penelitian tindakan kelas yang diajarkan kepada guru sebagai peserta pelatihan. Untuk mengevaluasi pelatihan yang diberikan, maka dilakukan beberapa evaluasi baik itu evaluasi pemahaman mengenai penelitian tindakan kelas, evaluasi minat dan motivasi guru dalam menulis dan melakukan penelitian tindakan kelas, serta evaluasi kebermanfaatan pelatihan berdasarkan

respon guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut:

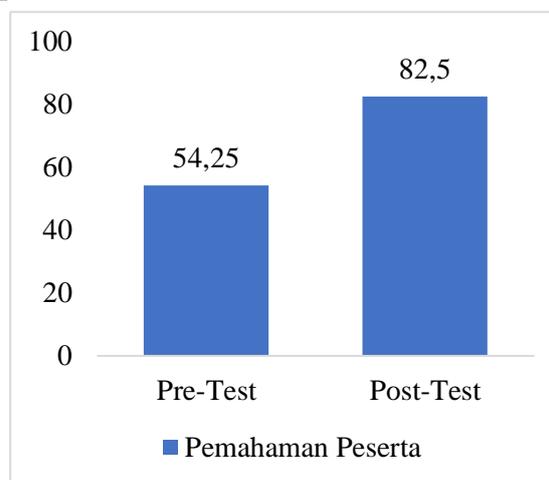


Chart 1. Pemahaman Guru mengenai PTK

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman guru mengenai penelitian tindakan kelas. Sebelum pelaksanaan pelatihan, rata-rata pemahaman guru sebesar 54,25, dan pemahaman tersebut meningkat menjadi 82,5 setelah pelatihan. Maka dari itu dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 28,25. Sebelum pelaksanaan pelatihan guru masih sulit membedakan antara penelitian eksperimen dengan penelitian tindakan kelas, selain itu guru juga masih cenderung keliru dalam melakukan tahap-tahap kegiatan dalam penelitian tindakan kelas. Namun secara umum, sebagian guru masih belum memahami esensi utama dari penelitian tindakan kelas. Padahal, tujuan penelitian tindakan kelas tentunya fokus untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan PTK ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran di tingkat kelas.



Gambar 1. Dokumentasi bersama Peserta Pelatihan



Gambar 2. Dokumentasi bersama Peserta Pelatihan

Selain evaluasi pemahaman, tim pelaksana juga melakukan evaluasi untuk mengetahui minat dan motivasi guru dalam menulis dan melakukan penelitian tindakan kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut:

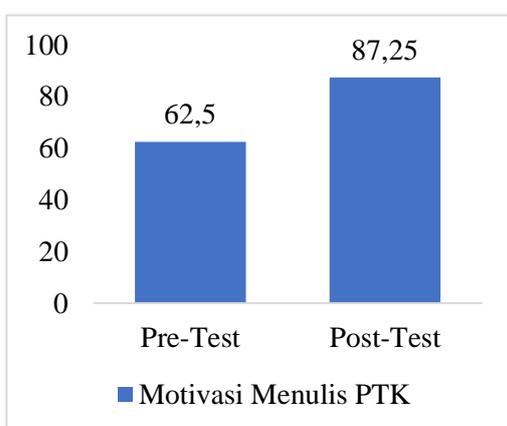


Chart 2. Motivasi Guru dalam Menulis PTK

Beberapa penelitian menunjukkan guru cenderung kurang tertarik dan kurang termotivasi

untuk menulis karya tulis ilmiah khususnya dalam bentuk penelitian tindakan kelas (Susilowati, 2018; Sakdiah, 2021). Hal tersebut juga terlihat dari hasil survei awal yang menunjukkan bahwa motivasi guru cenderung masih rendah dalam menulis dan melakukan penelitian tindakan kelas.

Kurangnya motivasi guru disebabkan karena guru kesulitan dalam membagi waktu mengajar dengan kegiatan melakukan PTK, guru cenderung kesulitan menuangkan gagasan uraian yang terstruktur, selain itu guru juga kesulitan dalam mendiagnosa permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Namun, setelah proses pelatihan dapat dilihat bahwa motivasi guru melakukan peningkatan yang signifikan sebesar 24,75. Peningkatan motivasi guru tentunya dipengaruhi oleh peningkatan pemahaman guru mengenai PTK.

Bentuk evaluasi lain yang digunakan dalam pelatihan ini yakni survei kebermanfaatan program yang bertujuan untuk mengetahui seberapa bermanfaat materi pelatihan yang diberikan kepada guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada chart berikut:

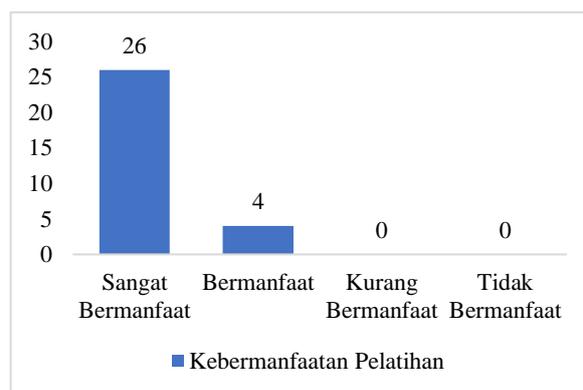


Chart 3. Survei Kebermanfaatan Pelatihan

Data di atas menunjukkan bahwa keseluruhan guru yang menjadi peserta dalam pelatihan ini merasa materi mengenai penelitian tindakan kelas sangat penting bagi mereka sebagai guru untuk menunjang kualitas pembelajaran di sekolah. Pelatihan ini dianggap dapat melatih guru untuk mendesain bentuk pemecahan masalah, melatih kreativitas guru, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan maka dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya; 1) pelatihan penelitian tindakan kelas sangat dibutuhkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, 2) terdapat peningkatan pemahaman guru mengenai penelitian tindakan kelas sebesar 28,25 setelah mengikuti pelatihan, 3) setelah proses pelatihan dapat dilihat bahwa motivasi guru melakukan peningkatan yang signifikan sebesar 24,75. Peningkatan motivasi guru tentunya dipengaruhi oleh peningkatan pemahaman guru mengenai PTK.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Mahfud, M. N., & Harsono, S. U. (2019). *Kesulitan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 6 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Nasirun, M., Indrawati, I., & Suprpti, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 26-36.
- Rahmatullah, R. A. H. M. A. T. U. L. L. A. H., & Inanna, I. (2019). Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(1).
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
- Sakdiah, H. (2021). Analisis Minat Guru IPA Tingkat SMP dalam Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *JURNAL EDUSCIENCE (JES)*, 8(1), 70-78.